

Edukasi Kantin Bersih Melalui Pemanfaatan Barang Bekas bagi Pemilik Kantin Universitas Muhammadiyah Palembang

Marlina Ummas Genisa^{*1}, Saleh Hidayat², Sri Wardhani³, Meli Astriani⁴, Wulandari Saputri⁵, Astrid Sri Wahyuni Sumah⁶, Erni Angraini⁷, Sapta Handaiyani⁸, Erie Agusta⁹, Ervina Mukharomah¹⁰, Gunawan Ismail¹¹, Ike Purnamasari¹², Efiza Kurniasari¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

^{12,13}Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

*e-mail: linagenisa@yahoo.com¹

Abstrak

Kantin Universitas Muhammadiyah Palembang (UM Palembang) bukan hanya sekedar tempat untuk menikmati makanan, namun sebagai tempat bertukar pikiran ilmiah bagi sivitas UM Palembang. Suasana yang mendukung sangat dibutuhkan, terutama dari sisi kebersihan kantin yang masih perlu menjadi perhatian bagi pemilik kantin terutama ketersediaan tempat sampah. Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) "Bersinergi" Menuju Kantin Bersih merupakan PkM kolaborasi yang melibatkan dosen pendidikan biologi, mahasiswa Pendidikan Biologi (S1 dan S2), serta pemilik kantin. PkM ini bertujuan untuk mengedukasi pengelola kantin untuk memanfaatkan barang bekas dalam rangka menuju kantin bersih di UM Palembang. Metode PkM yang dilakukan meliputi pembukaan, edukasi berupa aksi BerKipas (Bersih Kipas angin) serta pemanfaatan bahan bekas untuk kantin, evaluasi sekaligus penutup. Antusias pemilik kantin saat aksi bersih kipas angin serta penggunaan barang bekas menjadi barang berguna bagi kantin yang ada di UM Palembang menunjukkan PkM kolaborasi berjalan sukses. Berdasarkan hasil observasi setelah seminggu kegiatan terlihat bahwa barang bekas hasil kreativitas mahasiswa telah dimanfaatkan oleh mahasiswa dan pemilik kantin.

Kata kunci: Higiene, Kantin, PkM Kolaborasi, Re-Use

Abstract

The canteen of Universitas Muhammadiyah Palembang (UM Palembang) is not just a place to enjoy food, but as a place to exchange scientific ideas for the UM Palembang community. A supportive atmosphere is needed, especially in terms of canteen cleanliness which still needs to be a concern for canteen owners, especially the availability of trash bins. Community Service (PkM) "Bersinergi" Towards a Clean Canteen is a collaborative PkM involving biology education lecturers, Biology Education students (S1 and S2), and canteen owners. This PkM aims to educate canteen managers to utilize used goods in order to achieve a clean canteen at UM Palembang. The PkM method includes opening, education in the form of BerKipas (Clean Fan) action and utilization of used materials for the canteen, evaluation and closing. The enthusiasm of the canteen owner during the clean fan action and the use of used goods into useful items for the canteen at UM Palembang shows that the collaboration PkM was successful. Based on observations after a week of activities, it can be seen that used goods resulting from student creativity have been utilized by students and canteen owners.

Keywords: Canteen, Hygiene, PkM Collaboration, Re-Use

1. PENDAHULUAN

Kantin merupakan salah satu tempat yang sering didatangi oleh mahasiswa karena keberadaannya dekat dengan perkuliahan sehingga mahasiswa lebih memilih makan di tempat tersebut dibandingkan di luar kampus, karena waktu menjadi lebih efektif dan efisien, disamping itu harga yang ditawarkan pun sangat terjangkau. Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Indonesia nomor 1096/Menkes/Per/VI/2011 tentang higiene sanitasi jasa boga disebutkan bahwa penjamah makanan adalah orang yang secara langsung mengelola makanan. Penjamah makanan yang secara langsung berhubungan dengan makanan dan peralatan mulai dari tahap persiapan, pembersihan, pengelola, pengangkutan sampai dengan penyajian. Proses penjamah yang tidak menerapkan higiene dengan baik dan benar dapat dengan mudah mencemari makanan yang telah diproduksi. Higiene adalah suatu upaya kesehatan dengan cara memelihara dan

melindungi kebersihan subjeknya seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan tangan, mencuci piring untuk kebersihan piring, membuang bagian makanan yang rusak untuk melindungi keutuhan makanan secara keseluruhan (Permenkes RI No. 1204, 2011). Menurut Hasan et al., (2020) apabila higiene sudah diterapkan dengan baik yaitu dengan mau mencuci tangan, namun sanitasinya masih belum diterapkan dengan baik yaitu akses air bersih belum tercukupi.

Kebersihan penjamah makanan sangat penting untuk diperhatikan, karena hal tersebut sebagai sumber potensial dalam mata rantai perpindahan mikroba ke dalam makanan yang dapat menyebabkan penyakit. Penyebab dari kontaminasi mikroba terhadap makanan, minuman ataupun alat makan yaitu kurangnya hygiene dan sanitasi dari penjamah makanan (Sinaga dan Base, 2022). Adanya kontaminasi pada makanan dapat menyebabkan penyakit bawaan atau yang dikenal dengan istilah *foodborne diseases*, seperti diare dan keracunan makanan (Rusmianur et al., 2019). Bakteri patogen yang sering muncul pada produk makanan dan menyebabkan *foodborne disease* seperti diare, diantaranya yaitu kelompok *Enterobacteriaceae*, *Escherichia coli*, *Coliform*, *Bacillus* sp, *Salmonella* sp, *Acinobacter* sp, *Klebsiella pneumoniae*, *Staphylococcus* sp (Verawati et al., 2019). Kontaminasi oleh *E. coli* sering dijadikan indikator pada keamanan bahan makanan (Oktaviani et al., 2022).

Kantin adalah tempat makan yang biasanya dikunjungi oleh masyarakat, dosen, mahasiswa, guru, dan sebagainya. Namun masih banyak orang yang membuang sampah sembarangan, sehingga menyebabkan bau yang tidak sedap, lingkungan menjadi kotor. Padahal sampah dapat di daur ulang menjadi barang yang bermanfaat, salah satunya pemanfaatan botol bekas untuk asbak rokok. Hal ini sependapat dengan Setiorini (2018), yang menyatakan bahwa barang bekas atau bahan baku limbah dapat dimanfaatkan secara langsung untuk menghasilkan produk yang baru. Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam pemanfaatan barang bekas melalui *Re-use* (menggunakan kembali), yaitu sebisa mungkin untuk memilih barang-barang yang masih bisa digunakan kembali, dan *Recycle* (mendaur ulang), yaitu memaksimalkan pemakaian kembali material dengan teknologi daur ulang melalui industri non-formal dan industri rumah tangga dengan memanfaatkan sampai menjadi produk yang bisa digunakan lebih lanjut.

Kantin adalah salah satu tempat untuk memenuhi kebutuhan makan dalam lingkungan kampus, selain harganya terjangkau oleh mahasiswa tempatnya juga terjangkau yaitu terletak didalam lingkungan kampus. Meskipun harganya murah dan terjangkau namun higiene sanitasi makanan harus tetap di perhatikan. Kebersihan kantin harus dijaga karena hampir lebih dari 95% mahasiswa jajan di kantin untuk memenuhi kebutuhan energinya saat berada di kampus. Kantin tidak hanya tempat untuk menikmati makanan dan minuman saja, akan tetapi juga digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah yang di berikan oleh dosen, seperti halnya pada kantin yang ada di UM Palembang.

Berdasarkan hasil pengamatan pada beberapa kantin yang ada di Universitas Muhammadiyah Palembang ditemukan sampah yang berserakan dilantai berupa sampah tisu, puntung rokok. Hal ini disebabkan kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah dan putung rokok yang disediakan oleh kantin. Selain itu, untuk fasilitas yang tersedia seperti kipas angin kurang bersih dimana terdapat banyak debu yang menempel pada baling-baling kipas, sehingga kemungkinan dapat mengkontaminasi udara dan makanan yang tidak tertutup di sekitarnya. Dari hasil informasi yang telah disampaikan tersebut, maka team PkM melakukan edukasi aksi bersih kipas angin serta pemanfaatan barang bekas dalam upaya menjaga kebersihan kantin.

2. METODE

Kegiatan PkM dilaksanakan secara kolaborasi antara dosen pendidikan biologi, mahasiswa pendidikan biologi (S1 dan S2), dan pemilik kantin. Kegiatan meliputi pembukaan, edukasi berupa aksi BerKipas (Bersih Kipas angin) dalam bentuk lomba, serta edukasi pemanfaatan bahan bekas untuk kantin, evaluasi sekaligus penutup. Keberhasilan PkM dilihat dari antusias mahasiswa dan pemilik kantin pada saat pelaksanaan PkM, serta observasi kebermanfaatan barang bekas yang diberikan setelah seminggu kegiatan PkM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM sukses dilakukan berkat kolaborasi antar mahasiswa, dosen, pengelola kantin, serta dukungan dari pimpinan fakultas. Hasil evaluasi dari dua agenda kegiatan menunjukkan bahwa umumnya para pemilik kantin merasa puas akan kegiatan PkM yang telah dilakukan. Ada beberapa bentuk edukasi yang diberikan baik berupa aksi berKipas (bersih Kipas angin kantin), dan *re use* barang bekas untuk dimanfaatkan lagi oleh pemilik kantin.

3.1. Edukasi BerKiPas (Bersih Kipas)

Team PkM mengedukasi pemilik kantin untuk membersihkan kipas angin dengan cara yang cepat. Menurut Sunandar dan Nadeak (2022), kipas angin berfungsi untuk pendingin udara, penyegar udara, ventilasi (*exhaust fan*), pengering (umumnya memakai komponen penghasil panas). Kemudian, Team PkM menjelaskan cara membersihkan kipas angin dengan cara yang cepat.

- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- Langkah selanjutnya yaitu, sebelum membersihkan kipas angin adalah mencabut aliran listriknya terlebih dahulu. Pastikanlah kipas anginmu tak terhubung listrik saat membersihkannya nanti. Setelah itu diamkan beberapa saat untuk menghilangkan panas pada mesin. Membersihkan kipas angin saat masih terhubung listrik dapat membahayakan.
- Setelah itu semprotkan larutan pembersih ke kipas angin yang kotor oleh tumpukkan debu. Pastikan menyemprotkan larutan secara merata dan membuat debu di kipas angin menjadi basah.
- Kemudian, bungkus bagian kepala kipas angin dengan plastik.
- Selanjutnya, nyalakan kipas angin dengan kecepatan maksimal selama lima menit.
- Setelah itu, buka plastik dan lihat hasilnya. Tumpukkan debu di kipas angin sudah terlepas dari kipas angin.

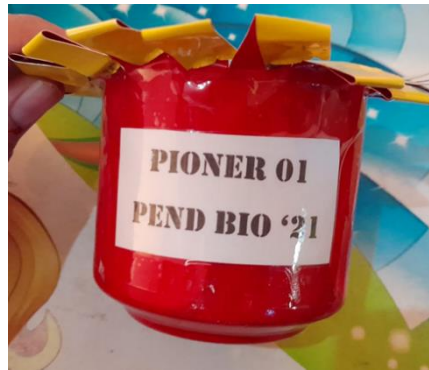
Para pemiliki kantin antusias memberikan kipas anginnya untuk dibersihkan oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara para pemilik kantin setelah serah terima kipas angin mengungkapkan bahwa mereka sangat senang karena ada aksi langsung yang dilakukan oleh mahasiswa yang terasa berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Selain itu ada pemilik kantin yang mengungkapkan bahwa tidak mengenal kipas anginnya karena sudah terlihat bersih seperti baru. Kegiatan aksi bersih kipas angin disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Aksi Bersih Kipas Angin

3.2. Edukasi re-use kaleng bekas

Edukasi *re-use* kaleng bekas minuman menjadi Asbak Kaleng Bekas (AKB). Asbak merupakan sebuah wadah yang digunakan sebagai tempat pembuangan abu rokok dan puntung rokok. Team PkM menjelaskan cara membuat Asbak Rokok dari Kaleng Bekas (Gambar 2).



Gambar 2. Asbak Kaleng Bekas

Proses pembuatan AKB:

- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
- Bersihkan kaleng minuman bekas
- Cat kaleng tersebut menggunakan cat (piloxx)
- Keringkan kaleng tersebut
- Ukur bagian-bagian kaleng, kira-kira sekitar 1/2 cm.
- Potong bagian yang telah diukur
- Lipat bagian tersebut hingga menyerupai bunga.

3.3. Edukasi re-use ember cat bekas

Re-use ember cat bekas menjadi tempat sampah ECB Ember Cat Bekas. Tempat sampah adalah tempat untuk menampung sampah secara sementara, yang biasanya terbuat dari logam atau plastik. Team PkM menjelaskan cara membuat tempat sampah menggunakan Ember Cat Bekas.

- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- Bersihkan ember dengan air/lap basah.
- Keringkan dengan kain yang kering.
- Setelah kering cat keseluruhan ember.
- Simpan di tempat terbuka agar terkena sinar matahari hingga kering.
- Lalu buat pola gambar (bebas sesuai selera) di embernnya menggunakan cat, kemudian keringkan.
- Tempat sampah siap digunakan.

3.4. Edukasi re-use gelas dan botol plastik

Re-use gelas menjadi Tudung Saji Transparan (TST). Tudung saji bermanfaat sebagai penutup makanan, untuk mempertahankan kualitas dan kebersihan dari makanan yang ditutup supaya tidak terkena kotoran dari atap rumah atau dari luar, supaya tidak dimakan oleh hewan, untuk melindungi makanan dari kotoran maupun serangga. Team PkM menjelaskan cara membuat tempat sampah menggunakan Tudung Saji Transparan (TST).

- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- Gunting gelas air mineral menjadi 2 sama besar sebanyak 6 gelas atau sesuaikan dengan keinginan.
- Gabungkan gelas yang sudah digunting tadi dengan menggunakan staples hingga membentuk lingkaran.
- Hias bagian luar dengan pita. Di bagian ini anda bebas berkreasi sesuai keinginan anda.
- Buat lingkaran kardus untuk penutup bagian atas yang bolong. Lem dengan renda/kain perca.
- Tempelkan pada bagian atas gelas yang sudah dihias tadi. Tudung saji sudah siap digunakan.

Re-use botol minum plastik bekas menjadi pot menanam lidah mertua ataupun tanaman hias yang lainnya. Menurut Umasugi et al., (2021), tujuan dari penghijauan adalah untuk meningkatkan lingkungan yang ASRI (Aman, Sehat, Rindang, Indah). Team PkM menjelaskan cara membuat pot dari toples.

- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- Cuci botol bekas hingga bersih dan keringkan.
- Kreasikan botol plastik bekas dengan mewarnainya menggunakan cat akrilik.
- Lubangi bagian bawah botol plastik menggunakan gunting atau paku yang telah dipanaskan di atas api.
- Pot dari botol minum bekas siap digunakan untuk menanam tanaman lidah mertua.

3.5. Edukasi poster

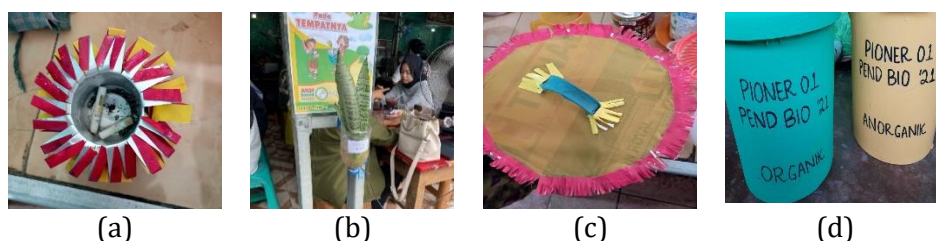
Team PkM mengedukasi pemilik kantin untuk memasang poster. Menurut Sitompul et al., (2021) poster bertujuan dan berfungsi yaitu sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada publik ditempat yang ramai (Gambar 3).



Gambar 3. Poster

Edukasi yang dilakukan oleh team PkM, tidak hanya berupa seruan untuk membersihkan lingkungan melalui poster, namun bagaimana mengubah sampah menjadi hal yang berguna. Sampah adalah salah satu masalah yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat yang membuat lingkungan menjadi kotor, kumuh dan menimbulkan bau yang tidak sedap, sehingga menyelesaikan masalah tersebut masyarakat harus turun tangan secara bersama (Salsabila et al., 2022; Rinandiyana et al., 2016). Pengelolaan sampah secara efektif merupakan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat merupakan salah satu penyumbang terbesar dari sampah yang ada disekitar lingkungan. Adanya kreatifitas yang kita miliki, barang bekas atau sampah dapat dirubah wujud dan bentuknya menjadi barang yang bermanfaat (Tyas et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi setelah seminggu kegiatan terlihat bahwa barang bekas hasil kreativitas mahasiswa telah dimanfaatkan oleh mahasiswa dan pengelola kantin. Hasil kreativitas pemanfaatan barang bekas telah digunakan oleh pemilik kantin secara langsung seperti yang disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemanfaatan barang bekas (a), kaleng (b), botol plastik, (c) gelas plastik, dan (d) ember cat

Kebermanfaatan akan barang bekas hasil PkM langsung dirasakan oleh pemilik kantin, seperti hasil wawancara oleh pemilik kantin RIFA “asbak pemberian telah dipakai oleh pengunjung yang merokok, sehingga sampah putung rokok tidak berserakan lagi di lantai”. Kantin Lilis juga mengungkap hal yang sama akan kebermanfaatan barang yang diberikan terutama

tentang poster untuk menjaga kebersihan serta ember bekas cat yang diberikan, adanya poster bisa mengajak warga kantin untuk membuang sampah pada tempatnya apalagi di dekat poster disediakan tempat sampah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan Team PkM bersama pengelola kantin dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi dalam memanfaatkan barang bekas bersama pengelola kantin dapat berjalan dengan sukses, selain itu barang bekas hasil Edukasi *re-use* telah dimanfaatkan oleh pemilik kantin

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa S1 pendidikan biologi UM Palembang angkatan 2021 sebagai pioneer 01 yang membantu dalam mengedukasi pemilik kantin Universitas Muhammadiyah Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, S. M., Savira Agatha Putri, M., & Rahadian Wicaksono, R. (2020). Kualitas Penerapan Higiene Sanitasi (Studi Kasus: Kantin Universitas X Lamongan). *Jurnal EnviScience*, 4(2), 104–110. <http://jurnalkesehatan.unisla.ac.id/index.php/jev/index-104->
- Oktaviani, N., Sulistiyawati, I., Nur Laila Rahayu, dan, Assalam Bantarkawung, M. (2022). Isolasi Dan Karakterisasi Umum Mikroba Yang Diduga Enterobacteriaceae Pada Jajanan Di Wilayah Purwokerto Menggunakan Medium Emba. *Jurnal of Science and Technology*, 2(1), 041–051. <https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/sciline>
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1096/Menkes/Per/VI/2011 Tentang Higiene Sanitasi Jasaboga.
- Rusmianur, W.O., Asnani, & Suwarjoyowirayatno (2019). Total Bakteri Dan Identifikasi Escherichia Coli Pada Jajanan Siomay Ikan Yang Dijajakan Di Beberapa Sd Negeri Di Kota Kendari. In *Jurnal Fish Protech* (Vol. 2, Issue 2). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jfp>
- Rinandiyana, L. R., Kurniawati, A., & Kurniawan, D. (2016). Strategi Untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing Melalui Pengembangan, Desain, Dan Kualitas Produk (Kasus Pada Industri Pakaian Muslim Di Kota Tasikmalaya). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(2), 105–113. [Http://Jurnal.Unsil.Ac.Id/Index.Php/Jem](http://Jurnal.Unsil.Ac.Id/Index.Php/Jem)
- Salsabila, P, S., Rachmawati, N, A., & Munawaroh, N, W., Maghfiroh, L. (2022). Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Bernilai Ekonomi Bagi IRT di Desa Telempong, Kabupaten Situbondo. *Prosiding Seminar Hi-Tech*, 1(1), 497–511. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech>
- Setiorini, I. L. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan. *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 53–61.
- Sinaga, E, R., & Base, M, O, W. (2022). Gambaran Sanitasi Pedagang Kaki Lima dan Kandungan Bakteri Escherichia Coli Pada Es Batu serta Olahan Kelapa Muda di Kelurahan Kelapa Lima. *The Journal of Environmental Health Research*, 5(1), 36–40. <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/oe>
- Sitompul, A. L., Patriansah, M., & Pangestu, R. (2021). Besaung Jurnal Seni Desain Dan Budaya Volume 6 No. 1 Maret 2021 Analisis Poster Video Klip Lathi : Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6(1), 23–29.
- Sunandar, H., & Nadeak, B. (2022). Penerapan Metode Backpropagation untuk Pengaturan Kecepatan Kipas Angin. *Jurnal Teknik*, 1(1), 16–20. <https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/blendsains>.

- Tyas, Y. I. W., Yatiningrum, A., & Lidyana, N. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Menumbuhkan Ekonomi Kreatif di Kalangan HIMPAUDI Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 405–412. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i3.843>
- Umasugi, S., Bahari, S., Iksan, Muh., Azaluddin, A., Buton, E., & Susiati, S. (2021). Edukasi Penghijauan Menuju Desa Asri Pada Masyarakat Desa Waesuhan. *Jurnal Warta Desa (Jwd)*, 3(2), 136–141. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.146>
- Verawati, N., Aida, N., & Aufa, R. (2019). Analisa Cemarkan Bakteri Coliform dan Salmonella sp. pada Tahu di Kecamatan Delta Pawan Analysis of Coliform and Salmonella sp from Tofu at Kecamatan Delta Pawan. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, 6(1), 61–71.

Halaman Ini Dikосongkan